

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Muhadjir (2000: 6) metode penelitian yakni “ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian”.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Deskriptif menurut Furqon (1982: 415) yaitu “suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan”.

Sedangkan menurut Arikunto (1998: 209) mengemukakan bahwa “kualitatif adalah sesuatu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi dalam rangka memperoleh kesimpulan yang digambarkan dengan kata-kata.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yakni:

1. Peneliti ingin mengetahui tentang gambaran fenomena yang ada di SD Muhammadiyah Ngluwar.

2. Untuk memperoleh informasi dan pemecahan masalah tentang status gejala kepemimpinan pada saat penelitian dilakukan.
3. Pendekatan ini tidak untuk menguji hipotesis akan tetapi peneliti hanya menggambarkan keadaan di SD Muhammadiyah Ngluwar.

B. Sumber Data

Menurut Moleong (1998) dalam Arikunto (2013: 22) berpendapat bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua sumber data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya” (Arikunto, 2013: 22), dalam hal ini subyek penelitian yakni kepala sekolah SD Muhammadiyah Ngluwar serta beberapa guru. “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer” (Arikunto, 2013: 22), dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen SD Muhammadiyah Ngluwar serta beberapa foto.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Mahbub (2013: 103) “memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian khususnya sebagai alat atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)” (Arikunto, 2013: 198). Ditinjau dari pelaksanaannya, *interview* dapat dibedakan menjadi tiga, sebagaimana dikemukakan Arikunto (2013: 199) yakni:

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yakni peneliti hanya membuat pedoman yang berisi garis besar yang akan ditanyakan mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ngluwar.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2007: 310) dalam Khoidul (2010: 42) menyatakan bahwa '*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*'. Artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi sebagaimana dalam Arikunto (2013: 200) yaitu:

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengamatan non-sistematis, di mana peneliti tidak menggunakan instrumen dalam melakukan pengamatan. Peneliti akan mengamati perilaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Ngluwar yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. "Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya” (Arikunto, 2013: 201). Metode dokumentasi dapat dilaksanakan sebagaimana menurut Arikunto (2013: 201-202) yaitu dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan metode dokumentasi yang akan menyelidiki dokumen-dokumen SD Muhammadiyah Ngluwar serta beberapa gambar yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

4. Trianggulasi Data

Menurut Sugiyono (2008: 372) dalam Rohman (2015: 27) mendefinisikan trianggulasi data sebagai berikut:

Trianggulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda, adapun fungsi dari trianggulasi adalah menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber data.

Trianggulasi data menurut Arikunto (2006: 23) dalam Rohman (2015: 27) dapat diartikan sebagai:

Teknik pemeriksaan data yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau sumber yang berbeda sehingga dapat diketahui keabsahan dari data tersebut atau melakukan perbandingan data dari data yang telah diperoleh.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa trianggulasi berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Sugiyono (2008: 372-374) dalam Rohman (2015: 27) membagi

trianggulasi menjadi tiga yaitu 'trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu'.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi data berupa trianggulasi teknik meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan trianggulasi sumber meliputi kepala sekolah, serta beberapa guru di SD Muhammadiyah Ngluwar.

D. Definisi Konsep Penelitian

Konsep kepemimpinan transformasional dimulai oleh Burns (1978) dalam Khilmiyah (2015: 16) mengemukakan 'kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi'. Hal ini berarti para pemimpin tersebut mencoba menimbulkan kesadaran dari para bawahan dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan bukan didasarkan atas emosi seperti keserakahan, kecemburuan atau kebencian.

Kepemimpinan transformasional memiliki beberapa dimensi sebagaimana Bass & Riggio (2006: 5-6) dalam Khilmiyah (2015: 18) yaitu:

1. Idealized Influence,
2. Inspirational Motivation,
3. Intellectual Stimulation, dan
4. Individualized Consideration.

Penelitian ini akan meneliti kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam empat aspek sebagai berikut:

Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Indikator
1. <i>Idealized influence</i> , atau pengaruh yang diidealkan atau perilaku kharismatik	Adapun indikator dari dimensi ini sebagaimana dalam Khilmiyah (2015: 18-19) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan rasa hormat untuk dipercaya, b. Kepercayaan kepada yang lain, c. Menyampaikan rasa pengertian memiliki visi yang kuat terhadap pengikutnya, d. Menampilkan standar moral yang tinggi, e. Membangun tujuan-tujuan yang menantang bagi pengikutnya, dan f. Menjadi model bagi pengikutnya.
2. <i>Inspirational motivation</i> , atau motivasi yang memberikan inspirasi,	Adapun indikator dari dimensi ini sebagaimana dalam Khilmiyah (2015: 19) yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengacu pada cara pemimpin transformasional dalam memotivasi, b. Memberi inspirasi yang ada di sekitar mereka dengan menyampaikan visi dengan lancar, c. Percaya diri, d. Meningkatkan optimisme, e. Semangat kelompok, dan f. Antusias.
3. <i>Intellectual stimulation</i> , atau stimulasi intelektual	Adapun indikator dari dimensi ini sebagaimana dalam Khilmiyah (2015: 19) yaitu:

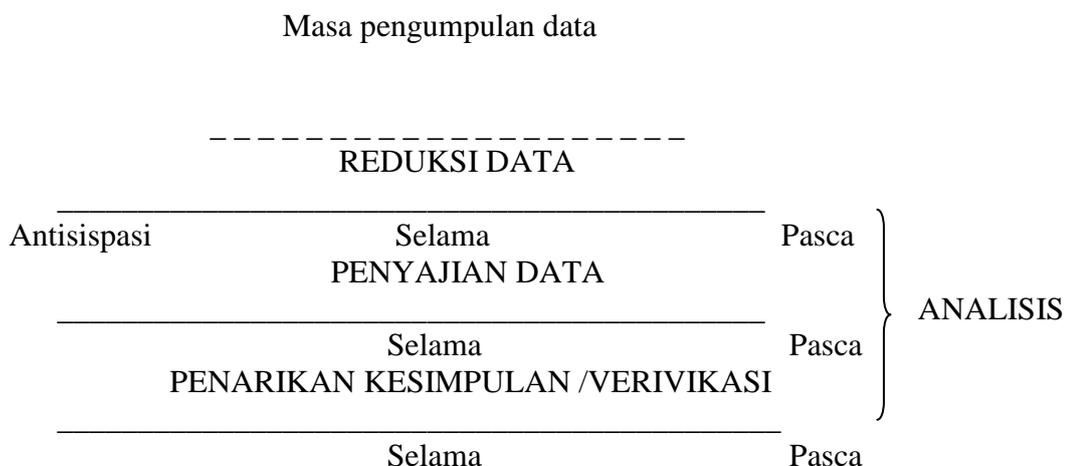
	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan usaha pemimpin yang mendorong pengikut menjadi inovatif, b. Kreatif dalam memimpin untuk mendorong pengikut agar menanyakan asumsi-asumsi, c. Membuat kembali kerangka permasalahan, dan d. Mendekati pengikut dengan cara baru.
4. <i>Individualize consideration</i> , atau memberi perhatian dan pertimbangan pada individu	<p>Adapun indikator dari dimensi ini sebagaimana dalam Khilmiyah (2015: 20) yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan perhatian secara personal pada semua individu, b. Membuat semua individu merasa dihargai, dan c. Mendelegasikan tugas sebagai cara pengembangan pengikutnya.

Tabel 1.1

Indikator Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana Miles dan Huberman (1992) di mana aktivitas analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus di setiap tahapan penelitian sampai tuntas sehingga diperoleh data yang akurat. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagaimana dapat digambarkan melalui model alur dari komponen analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 18):



Gambar skema 1.1

Komponen-komponen Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (1992: 16) diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa reduksi data adalah bentuk analisis melalui kegiatan menggolongkan, membuang yang tidak perlu, menajamkan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data

Selanjutnya alur kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman (1992: 17) memandang penyajian data sebagaimana dikemukakan berikut:

Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan / verifikasi dan permulaan pengumpulan data. Miles dan Huberman (1992: 19) berpandangan sebagai berikut:

Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi, dalam hal ini kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.